

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masalah pendidikan dan pembelajaran merupakan persoalan yang cukup kompleks, sebab banyak faktor yang mempengaruhinya, misalnya guru, sarana, prasarana, kurikulum dan lain sebagainya. Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kecakapan guru. Namun tidak hanya guru, mutu pendidikan di sekolah juga berkaitan langsung dengan sarana dan prasarana, mutu kegiatan, proses belajar mengajar, evaluasi serta mutu manajemen sekolah secara keseluruhan (Kamsinah, 2008).

Proses belajar mengajar merupakan serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pengajaran. Untuk mengetahui apakah tujuan pengajaran telah tercapai maka digunakan instrumen evaluasi, yang didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan pengajaran yang sudah ditetapkan diwujudkan melalui penyajian materi dan metode belajar mengajar serta evaluasi yang merupakan suatu rantai yang tak terpisahkan.

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila tidak menguasai satupun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan. Hal ini penting karena keberhasilan kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh metode mengajar. Seperti yang dikemukakan Subiyanto bahwa cara mengajar guru yang baik merupakan kunci dan prasyarat bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik (Djamarah, 2010).

Kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang sarat dengan konsep mulai dari konsep sederhana hingga konsep yang lebih kompleks. Metode mengajar yang kurang sesuai dengan materi pelajaran, waktu pembelajaran yang

terbatas dan kurangnya bimbingan serta latihan yang diberikan oleh guru menyebabkan timbulnya anggapan bagi siswa bahwa kimia merupakan mata pelajaran yang sulit. Untuk itu kecermatan guru dalam memilih metode mengajar yang tepat menjadi salah satu kunci utama kesuksesan proses belajar mengajar kimia dan mematahkan anggapan bahwa kimia itu sulit.

Salah satu metode mengajar yang banyak di aplikasikan dalam pembelajaran kimia adalah metode drill dan resitasi. Metode ini lebih ditujukan agar siswa cepat dan cermat dalam menyelesaikan soal, dan lebih dikaitkan dengan upaya meningkatkan kemampuan untuk cepat ingat dan kegiatan-kegiatan yang bersifat lisan yang memerlukan hafalan. Metode resitasi merupakan metode penugasan ataupun pemberian tugas yang bertujuan agar pengalaman siswa lebih terintegrasi, pengalaman siswa lebih luas, karena dapat mendidik siswa untuk belajar sendiri, mengatur waktu belajar, dan dapat mendidik siswa memahami suatu masalah secara mendalam.

Evaluasi dilakukan setelah proses pembelajaran dilaksanakan, untuk melihat apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum. Tujuan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu diantaranya adalah dengan tes. Tes dapat disajikan ditengah program pengajaran ataupun setiap pertemuan setelah pemberian materi. Bentuk tes yang akan digunakan dapat beraneka ragam misalnya bentuk tes uraian baik uraian terbatas ataupun bebas (tes essay) dan tes pilihan ganda (Asni, 2004).

Salah satu materi pokok kimia yang harus diajarkan di kelas VIII SMP adalah zat aditif makanan. Dalam materi tersebut disajikan banyak materi teori yang bersifat hapalan daripada perhitungan. Materi zat aditif makanan ini sangat penting dipelajari oleh siswa dan akan lebih mudah dipelajari karena sangat erat kaitannya dengan apa yang dialami siswa. Karena keberadaan zat-zat tersebut banyak ditemukan bahkan sering dikonsumsi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan metode drill dan resitasi akan membantu siswa untuk lebih cepat mengingat dan memahami konsep dari materi zat aditif makanan tersebut.

Dengan pemberian tes yang bervariasi dalam hal bentuk, kita akan dapat melihat bentuk tes mana yang lebih efektif untuk diberikan pada materi tersebut.

Hasil penelitian Siadi (2009), menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran dengan metode drill lebih tinggi dibandingkan dengan metode resitasi. Selanjutnya Hanum (2009) telah meneliti “Pengaruh Bentuk Tes dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Kimia”. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diberi evaluasi dengan tes essay lebih tinggi daripada siswa yang diberi tes pilihan berganda pada siswa berkemampuan awal tinggi. Sedangkan pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah, hasil belajarnya lebih baik dengan menggunakan tes pilihan berganda.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Pengaruh Metode Mengajar dan Bentuk Tes Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Pokok Bahasan Zat Aditif Makanan di SMP.**

1.2. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi ruang lingkup masalah dalam penelitian adalah penggunaan metode mengajar dan bentuk tes serta hubungannya dengan peningkatan hasil belajar kimia siswa di SMP.

1.3. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang dan ruang lingkup masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada interaksi antara metode mengajar dan bentuk tes terhadap peningkatan hasil belajar kimia siswa?
2. Apakah ada pengaruh metode mengajar terhadap peningkatan hasil belajar kimia siswa?
3. Apakah ada pengaruh bentuk tes terhadap peningkatan hasil belajar kimia?

1.4. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, maka diperlukan adanya batasan masalah, yaitu :

1. Penelitian ini memvariasikan metode mengajar dan bentuk tes. Metode yang digunakan adalah metode drill (latihan) dan metode resitasi (penugasan), sedangkan bentuk tes yang digunakan adalah tes pilihan berganda dan tes uraian (essay).
2. Materi yang di ajarkan adalah zat aditif makanan.
3. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Swasta Muhammadiyah 3 Medan.

1.5. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada interaksi antara metode mengajar dan bentuk tes terhadap peningkatan hasil belajar kimia siswa.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode mengajar terhadap peningkatan hasil belajar kimia siswa.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh bentuk tes terhadap peningkatan hasil belajar kimia siswa.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi guru
Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode mengajar dan bentuk tes yang sesuai dalam proses belajar mengajar
2. Bagi siswa
Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman siswa serta meningkatkan minat belajarnya untuk lebih meningkatkan prestasi belajar.
3. Bagi guru bidang studi lain
Sebagai bahan rujukan untuk diterapkan pada bidang studi yang lain dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Bagi peneliti
Hasil penelitian ini akan menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru
5. Bagi Peneliti Selanjutnya
Sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan serta rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.7. Definisi Operasional

1. Metode drill merupakan suatu metode atau cara mengajar yang membuat siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.
2. Metode resitasi merupakan suatu metode atau cara mengajar dengan memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Siswa dapat mengerjakannya di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di rumah siswa, atau dimana saja asal tugas tersebut dikerjakan.
3. Tes pilihan ganda adalah tes yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan dan menyajikan hanya ada satu pilihan yang paling benar dari empat pilihan yang tersedia.
4. Tes essay adalah tes yang menuntut siswa untuk mengingat, dan mengemukakan pendapatnya sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata – katanya sendiri dalam bentuk uraian tertulis.